

**GAMBARAN PELAKSANAAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
(MGMP) IPS SLTPN DI KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

MIKO SAPUTRA

2004/60861

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

GAMBARAN PELAKSANAAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) IPS SLTPN DI KOTA PAYAKUMBUH

Nama : MIKO SAPUTRA
NIM/ BP : 60861/ 2004
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

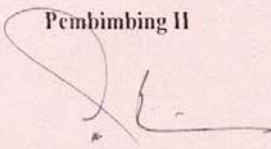
Padang, 8 Agustus 2011

Disetujui Oleh :

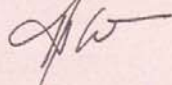
Pembimbing I


Drs. Zafri, M.Pd
NIP. 195909101986031003

Pembimbing II


Drs. Wahidul Basri, M.Pd
NIP. 195905221986021001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sejarah


Hendra Naldi, S.S., M.Hum
NIP. 196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

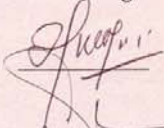
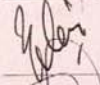
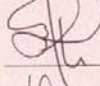
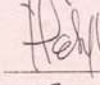
*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 8 Agustus 2011*

GAMBARAN PELAKSANAAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) IPS SLTPN DI KOTA PAYAKUMBUH

Nama : MIKO SAPUTRA
NIM/ BP : 60861/ 2004
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Padang, 8 Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Zafri, M.Pd	
Sekretaris	: Drs. Wahidul Basri, M.Pd	
Anggota	: Drs. Gusraredi	
	: Drs. Zul Asri, M.Hum	
	: Ike Sylvia, S.Ip. M.Si	

Bismillahirrahmanirrohim

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dengan satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Allah hendaknya kamu berharap". (Q.S Al- Insyirah, 6-8).

Terimakasih Ya Allah...

Sujud dan syukur ku ucapkan, atas setiap detik yang telah kulalui karena Rahmat-Mu, dengan kehendak-Mu prestasi ini telah ku ukir, dengan izin-Mu kebahagiaan ini kugapai sehingga ku dapat berdiri di atas Anugerah terindah Mu...

Hari ini dalam keharuan dan rasa bangga, satu harapan telah aku wujudkan, walaupun belum sempurna.

Masih ada hari esok yang menanti.....

*Kupersembahkan karya kecilku ini kepada Papa tercinta (Syamsuar) dan ibunda tersayang (Lenitra).
Simpahan pengorbanan mu menaungi hidupku, tetesan keringat, air matamu saat Dhuha menegarkan aku... kepada my brother (Viki Siswantro dan Azukritakwim) serta semua keluarga yang telah memberiku semangat dan dukungan.*

Berjuta hormat dan terimakasih kepada Bpk. Drs. Jafri, M.Pd dan Bpk. Drs. Wahidul Basri, M.Pd pembimbing skripsi ku : Terimakasih pak.. karena telah membimbing dengan sabar dan selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada Bpk. Drs. Gusraredi, Drs. Zul Asri, M.Hum dan Ibu Ike Sylvia, S.Ip. M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan.

Serta ucapan terimakasih yang tak terkira kepada seluruh dosenku di Jurusan Sejarah-UNP.

Teman-temanku senasib seperjuangan sejarah'04 (meskipun namanya tidak dituliskan satu persatu) namun akan selalu terukir di dalam hati ku..

Dan ucapan terimakasih kepada semua teman-teman, senior dan juniorku jurusan sejarah yang tidak tersebutkan satu persatu, yang telah memberikan pertolongan dan dukungan atas penyelesaian skripsi ini.

Kepada warga RBC Gg.Pari 32 A : semoga kita selalu kompak...buat yang lagi kuliah, yang rajin kuliahnya apapun yang terjadi jangan pernah ada kata menyerah, Terimakasih juga kepada pak host yang telah menyediakan tempat berlindung...

"Teranghai kata cinta for my lovely terimakasih atas kasih sayang yang tercurah, kesetiaan dan pengorbanan yang telah diberikan untukku, yang tanpa lelah selalu mensupport, mendoakan dan memberikan perhatian. Terimakasih atas semuanya, aku bangga pada mu"...

Dan pada akhirnya hanya kepada Engkau jualah Ya Allah hamba memohon dan meminta semoga Engkau selalu memberikan kekuatan dan kelapangan jalan kepada hamba untuk menghadapi hari esok..karena sesungguhnya perjalanan yang akan hamba tempuh masih panjang...

*By:
Miko Saputra*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Miko Saputra
Nim/ Bp : 60861/2004
Prodi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **"Gambaran Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SLTPN di Kota Payakumbuh"** benar-benar merupakan hasil karya dan pemikiran saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain. Bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi yang saya buat ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan



Hendra Naldi, S.S, M.Hum

196909301996031001

Padang, Agustus 2011

Pembuat Pernyataan



Miko Saputra

ABSTRAK

Miko Saputra 60861/2004 : Gambaran Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SLTPN Di Kota Payakumbuh.

Penelitian ini mengungkapkan tentang gambaran pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SLTPN di Kota Payakumbuh, yang terdiri atas 9 (sembilan) program kegiatan : meningkatkan pemahaman guru kurikulum, mengembangkan silabus dan sistem penilaian, mengembangkan dan merancang bahan ajar, meningkatkan pemahaman guru tentang pendidikan berbasis luas (Broad based education) dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (life skill), mengembangkan metode pembelajaran efektif, mengembangkan dan melaksanakan analisis sarana pembelajaran, mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pembelajaran sederhana, mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran berbasis komputer, mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana gambaran pelaksanaan kegiatan MGMP IPS SLTPN di Kota Payakumbuh.

Metode yang dipakai di dalam penelitian ini adalah penelitian dengan tipe studi evaluatif. Informan penelitian di sini adalah semua guru yang ikut dalam pelaksanaan kegiatan MGMP dan pengurus/pengelola MGMP. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dari informan. Adapun teknik menguji keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dimana hasil yang diperoleh di lapangan dibandingkan dengan sumber yang terkait.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Kota Payakumbuh secara umum telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari berbagai diskusi dan pelatihan yang telah mereka lakukan selama mengikuti kegiatan. Meskipun demikian, ada juga beberapa materi kegiatan yang belum menjadi bahan diskusi peserta, diantaranya materi penerapan pembelajaran berbasis kecakapan hidup, analisis sarana pembelajaran, dan pembelajaran berbasis komputerisasi. Hal ini disebabkan, selain karena belum adanya program kegiatan yang mengarah ke sana, sebagian besar guru masih belum memahami dengan baik mengenai konsep pembelajaran yang dimaksud. Kondisi demikian semakin diperburuk lagi dengan terbatasnya sarana penunjang pembelajaran di masing-masing sekolah.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian MGMP.....	9
B. Fungsi MGMP	9
C. Tujuan MGMP	10
D. Prinsip MGMP	11
E. Indikator Keberhasilan MGMP	11
F. Materi Kegiatan MGMP.....	13
G. Studi Relevan.....	17
H. Kerangka Konseptual.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19

B. Lokasi Penelitian.....	19
C. Informan Penelitian.....	19
D. Jenis dan sumber Data.....	19
E. Teknik Analisa Data.....	20
F. Validitas Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	23
B. Pembahasan.....	48
C. Implikasi.....	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Gambaran Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SLTPN di Kota Payakumbuh”**

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah mendapatkan petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan rasa terimakasih yang teramat dalam kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Bapak Drs. Zafri, M.Pd selaku pembimbing I.
2. Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd selaku pembimbing II.
3. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan pendidikan Sejarah FIS Universitas Negeri Padang.
4. Bapak/Ibu peserta MGMP IPS SLTPN Kota Payakumbuh
5. Staf pengajar/dosen Jurusan Sejarah FIS Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewa sekali untuk Kedua orang tua tercinta dan keluarga yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil.
7. Rekan-rekan yang senasib seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan memberikan sumbangan pikiran untuk perkembangan pendidikan pada umumnya dan pembelajaran Sejarah khususnya.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian.....	59
2. Pedoman Wawancara.....	63
3. Daftar Guru Peserta MGMP IPS SLTPN Kota Payakumbuh.....	66
4. Surat Penelitian.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Menurut Undang-Undang No. 20/2003: Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah:

“ Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan tumpuan dan harapan bagi kita semua, itulah sebabnya mutu pendidikan harus menjadi perhatian bagi masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini pemerintah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai upaya, baik dalam hal pembiayaan, profesionalisme guru, sampai pada pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Seiring dengan bergantinya KBK ke KTSP tersebut, dunia pendidikan di masa depan dihadapkan pada suatu tantangan. Pergantian ini tidak hanya menambah beban pekerjaan guru, namun terkadang membuat mereka bingung, karena KBK yang baru saja diterapkan tahun 2004 belum sepenuhnya dipahami dan dijalankan oleh guru setelah itu diganti dengan KTSP yang menuntut profesionalitas kemampuan yang dimiliki guru.

Kurangnya pemahaman guru tentang KTSP disebabkan oleh kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah. Sehingga dalam kegiatan

pembelajaran sekolah, sebagian besar guru masih menerapkan kurikulum lama dengan label KTSP. Mengingat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing guru sangat bervariasi, maka akan membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menjadikan guru paham tentang KTSP. Hal inilah yang menyebabkan tujuan pembelajaran di sekolah tidak tercapai secara optimal.

Menghadapi tantangan tersebut, maka diperlukan berbagai inisiatif untuk melakukan berbagai terobosan baru dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dengan menangani berbagai permasalahan pendidikan yang timbul sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Salah satu terobosan itu adalah melakukan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan profesionalitas guru. Kemampuan profesional guru sangat menentukan prestasi belajar siswa. Guru yang profesional adalah guru yang sanggup melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan baik yang. Guru yang bermutu niscaya mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang efektif dan efisien. Guru yang profesional diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam rangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan. Salah satu cara yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas atau profesionalisme guru IPS ialah melalui interaksi teman sejawat antar guru.

Menurut UU RI nomor 14 tahun 2005 pasal 20 tentang Guru dan Dosen, yang merupakan kewajiban bagi seorang guru adalah:

“(a) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik serta kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. (b) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.”

MGMP adalah forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar. Pengertian musyawarah disini mencerminkan kegiatan “dari, oleh dan untuk guru”. Sedangkan guru mata pelajaran yang dimaksud di sini adalah khusus SLTP yang mengasuh dan bertanggungjawab mengelola mata pelajaran yang di tetapkan didalam kurikulum. Sanggar adalah tempat/pusat kegiatan di dalam MGMP.

Menurut pedoman MGMP (2004:2) tujuan MGMP adalah:

“Melaksanakan pengembangan wawasan dan pengetahuan, yang dapat dilakukan dengan penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dan sebagainya.”

Dari tujuan dibentuknya MGMP tersebut jelas bahwa secara ideal guru sebagai anggota MGMP dituntut aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan, hal ini terkait dengan peningkatan kemampuan guru serta adanya standar kemampuan yang harus dicapai dalam mengajar oleh guru. Adapun Kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan MGMP menurut pedoman MGMP (2004: 5) antara lain :

1. Meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum.
Kegiatan MGMP dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai kurikulum yang dipakai dalam proses pembelajaran beserta perangkat yang dibutuhkan dalam mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, sehingga setelah mengikuti

kegiatan MGMP guru diharapkan dapat membuat perangkat pembelajaran dan dapat menjalankan kurikulum yang digunakan dengan benar.

2. Mengembangkan silabus dan sistem penilaian.
Guru diharapkan mampu mengembangkan silabus yang sudah ada dan diharapkan mampu memilih metode penilaian pembelajaran disesuaikan dengan materi, kemampuan siswa, media alat bantu pembelajaran.
3. Mengembangkan dan merancang bahan ajar.
Guru dilatih untuk dapat mengembangkan bahan pelajaran pokok sehingga guru diharapkan mampu menyusun rancangan bahan pelajaran.
4. Meningkatkan pemahaman guru tentang pendidikan berbasis luas (Broad based education) dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (life skill).
Bahwa guru dalam mengajar tidak hanya berfokus terhadap materi yang diajarkan tetapi mampu menanamkan keterampilan kepada siswa.
5. Mengembangkan metode pembelajaran efektif.
Guru dalam mengajar harus fokus terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
6. Mengembangkan dan melaksanakan analisis sarana pembelajaran.
Guru mampu merencanakan sarana pembelajaran yang tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
7. Mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pembelajaran sederhana.
Guru dapat membuat alat pembelajaran sesuai dengan materi dan kemampuan sekolah guna menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
8. Mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran berbasis komputer.
Penerapan sistem komputer terhadap materi yang diajarkan.
9. Mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar
Guru mampu merencanakan dan mengembangkan media apa yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Mengingat betapa pentingnya kegiatan MGMP bagi peningkatan profesionalitas guru, maka dirasa perlu bagi setiap Dinas Pendidikan kota/kabupaten untuk mendukung dan memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini. Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh, sebagai salah satu bagian dari Dinas Pendidikan

Provinsi Sumatera Barat telah cukup banyak memberikan bantuan baik dana maupun fasilitas terhadap terselenggaranya kegiatan MGMP di kota Payakumbuh

Menurut Beni Wandri,S.Pd selaku sekretaris MGMP IPS SLTPN kota Payakumbuh, beberapa kegiatan MGMP IPS di Kota Payakumbuh sudah berjalan dengan baik, tetapi ada sebagian kegiatan yang belum berjalan seperti materi penerapan pembelajaran berbasis kecakapan hidup, analisis sarana pembelajaran, dan pembelajaran berbasis komputerisasi. Selain untuk meningkatkan profesionalisme guru di bidang tugas pokoknya, kegiatan ini juga dapat menjadi wadah musyawarah untuk bertukar pikiran, pengalaman, dan memecahkan masalah rill yang ditemukan dalam pembelajaran IPS di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul ***“Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SLTPN di Kota Payakumbuh”***.

B. Batasan dan Rumusan Masalah.

1. Batasan Masalah.

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokus maka perlu di batasi permasalahan yang akan di teliti adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan MGMP dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum.
- b. Pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan silabus dan sistem penilaian

- c. Pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan dan merancang bahan ajar
- d. Pelaksanaan kegiatan MGMP dalam meningkatkan pemahaman guru tentang pendidikan berbasis luas (Broad based education) dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (life skill).
- e. Pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan model pembelajaran efektif
- f. Pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan dan melaksanakan analisis sarana pembelajaran.
- g. Pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pembelajaran sederhana.
- h. Pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran berbasis komputer.
- i. Pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Rumusan masalah

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan program kegiatan MGMP IPS SLTPN di Kota Payakumbuh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan MGMP dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan silabus dan sistem penilaian.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan dan merancang bahan ajar.
4. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan MGMP dalam meningkatkan pemahaman guru tentang pendidikan berbasis luas (Broad based education) dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (life skill).
5. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan model pembelajaran efektif
6. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan dan melaksanakan analisis sarana pembelajaran
7. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pembelajaran sederhana.
8. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran berbasis komputer

9. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan MGMP dalam mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

D. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Sebagai masukan dan saran bagi Dinas Pendidikan dan pengurus MGMP IPS SLTPN kota Payakumbuh untuk meningkatkan kualitas kegiatan MGMP sehingga guru dapat meningkatkan kemampuan mengelola proses belajar mengajar.
2. Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta MGMP dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
3. Bagi peneliti sendiri, untuk menambah pengetahuan tentang cara mengajar yang baik atau yang menarik.
4. Sebagai salah satu syarat lulus menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNP.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian MGMP

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sanggar/kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai perilaku dalam perubahan pembelajaran di kelas (Depdiknas,2004: 1).

MGMP merupakan kegiatan yang melibatkan rekan sekerja, rekan seprofesi dan rekan sebidang ilmu yang memiliki satu tekad bagaimana strategi yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajarannya. Melalui MGMP, guru secara bersama-sama mencari dan menemukan bagaimana proses pembelajaran bidang ilmu diyakini dapat lebih optimal. Tentunya beberapa hal ini perlu menjadi perhatian para guru baik secara pribadi maupun secara bersama-sama.

B. Fungsi MGMP

Adapun fungsi MGMP menurut Mangkoesapoetra (2004: 3) adalah:

1. Menyusun pogram jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek serta mengatur jadwal dan tempat kegiatan secara rutin.
2. Memotivasi para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP secara rutin, baik di tingkat sekolah, wilayah, maupun kota.

3. Meningkatkan mutu kompetensi profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengujian/evaluasi pembelajaran di kelas sehingga mampu mengupayakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di sekolah.

C. Tujuan MGMP

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa MGMP bertujuan untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang berkualitas. Sehubungan dengan itu, menurut Iskandar (2000:15) tujuan MGMP haruslah memfokuskan pada hal-hal berikut :

1. Meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran yang mencakup penguasaan materi pelajaran, pemahaman tentang cara belajar siswa dan keterampilan mengajar.
2. Menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan dan hal program Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
3. Menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan KBM sehingga dapat menunjang peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.
4. Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari cara penyelesaian yang sesuai dengan karekteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah dan lingkungan.
5. Membantu permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari cara penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah dan lingkungan.
6. Membantu guru memperoleh informasi teknis-edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelaksanaan kurikulum, metode dan system evaluasi sesuai dengan mata pelajaran yang dihadapinya.
7. Saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam mata pelajaran yang dihadapinya.
8. Proses kerja MGMP hendaknya setiap tahun di evaluasi, direvisi disesuaikan dengan kebutuhan.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, seorang guru yang profesional haruslah mampu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan penilaian pembelajaran.

D. Prinsip MGMP

1. Merupakan organisasi yang mandiri.
2. Dinamika organisasi yang dinamis berlangsung secara alamiah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.
3. Mempunyai visi dan misi dalam upaya mengembangkan pelayanan pendidikan khususnya proses pembelajaran efektif dan efisien.
4. Kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide-ide pembelajaran yang efektif dan efisien.
5. Memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART)
 - a. sekurang-kurangnya memuat:
 - b. Nama dan tempat.
 - c. Dasar, tujuan dan kegiatan (Depdiknas, 2004: 3)

E. Indikator Keberhasilan MGMP

Dengan program MGMP diharapkan guru dapat mengikuti pertemuan dan penuh antusias, memahami materi-materi yang disajikan dan termotivasi untuk segera menerapkan hasil-hasil pelatihan di kelas masing-masing. Diharapkan guru akan mengajar dengan persiapan yang mantap, dan mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan.

Untuk meningkatkan keprofesionalan guru, MGMP juga berfungsi untuk mendiskusikan masalah-masalah yang mereka temui dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mereka diskusikan dalam MGMP secara bersama, kemudian hasil diskusi itu kembali di aplikasikan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan MGMP juga dapat berfungsi untuk membina teman dan sejawat sehingga mereka lebih akrab secara sosial dan terjalin lebih profesional didalam pertemuan rutin, mereka berbagi pengalaman dan membina kerjasama

antar mereka dalam meningkatkan keprofesionalan mereka, terutama dalam merencanakan pembelajaran melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi proses pembelajaran serta melaksanakan program perbaikan atau pengayaan yang akan berdampak pada hasil belajar siswa disekolah masing-masing.

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 pasal 1 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidk, mengajar, menilai, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Jadi seorang guru haruslah profesional, artinya guru tersebut harus punya keadilan, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesional.

Prinsip profesionalitas yang dipenuhi oleh seorang guru sebagai tenaga profesional menurut UU No. 14 Tahun 2005 pasal 7 adalah:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memilki tanggung jawab atas dasar pelaksanaan tuggas keprofesionalan.
- e. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.

- f. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- g. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- h. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kemenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Untuk mewujudkan tujuan nasional pendidikan tersebut sangat mempunyai peran yang besar dengan prinsip profesionalnya yaitu guru tersebut haruslah memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkenaan dengan tugas keprofesionalan guru, salah satu bentuk organisasi yang bertujuan menciptakan guru profesional yaitu pertemuan MGMP.

F. Materi Kegiatan MGMP IPS

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa MGMP bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru yang pada akhirnya akan mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 39 ayat 2, seorang guru yang profesional harus mampu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta melakukan penilaian pembelajaran. Sehubungan dengan hal diatas MGMP harus lebih memfokuskan kegiatannya pada hal-hal dibawah ini:

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Winarno (1990:24) perencanaan pembelajaran adalah:

“Kegiatan yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk setiap pertemuan, didalamnya harus terlihat tindakan apa yang harus dilakukan untuk setiap pertemuan”.

Hal ini sejalan dengan pendapat Subroto (1988:25) yang menyatakan bahwa langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan pembelajaran adalah:

1. Menghitung jumlah pokok bahasan yang tercantum dalam waktu tertentu (Program Tahunan, Program Semester, Pengembangan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)).
2. Menghitung Jumlah sub pokok bahasan untuk masing-masing pokok bahasan tersebut.
3. Menghitung jumlah jam pelajaran (alokasi waktu) yang tersedia menurut kurikulum yang berlaku.
4. Menghitung jumlah hari efektif belajar pada semester yang bersangkutan.
5. Membagi pokok-pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang disesuaikan dengan waktu yang tersedia.
6. Menentukan buku sumber-sumber bahan yang diperlukan.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan merencanakan program pembelajaran merupakan suatu usaha dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang terdiri dari segi pengetahuan, teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi belajar. Ini berarti perencanaan pembelajaran merupakan suatu perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung secara relevan dengan tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran menurut Depdiknas (2007) adalah:

“Suatu kegiatan yang bersifat interaktif antar siswa dan guru untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah

di tetapkan dalam perencanaan pembelajaran. Dengan demikian terjadi interaksi edukatif antar guru dan siswa, dimana guru berusaha mensukseskan pembinaan kepada siswa agar siswa belajar dengan baik, melalui belajar dengan teratur secara individu, kelompok dan berusaha memperkaya bahan pembelajaran yang diterimanya”.

Menurut Hamalik (2004:40) kemampuan melaksanakan kegiatan belajar

dalam kelas terdiri dari:

1. Menguasai bidang studi dan kurikulum sekolah, meliputi: mengkaji kurikulum bidang studi, mengkaji isi buku teks studi yang bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang bersangkutan.
2. Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi yang meliputi: mempelajari ilmu yang relevan, mempelajari aplikasi bidang ilmu yang lain untuk program-program studi tertentu, mempelajari cara menilai kurikulum bidang studi.
3. Mengatur tata cara ruang untuk pembelajaran meliputi: mempelajari macam-macam pengaturan tempat duduk.
4. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, meliputi: mempelajari penghambat iklim belajar mengajar yang serasi yang bersifat preventif dan mempelajari pendekatan-pendekatan prosedur, pendekatan pengelolaan yang bersifat kuratif.
5. Mempelajari cara-cara memotivasi siswa untuk belajar.
6. Berlatih menggunakan cara-cara memotivasi siswa.
7. Mempelajari macam-macam bentuk pertanyaan.
8. Berlatih menggunakan macam-macam bentuk pertanyaan secara tepat.
9. Mempelajari mekanisme fakta-fakta positif dan negatif dalam PBM.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antar guru dan siswa demi terwujudnya tujuan yang ingin dicapai yangsesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru mata pelajaran tersebut.

c. Pelaksanaan Evaluasi PBM

Untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang telah dikuasai oleh siswa, maka perlu dilakukan evaluasi pengetahuan dan keterampilan oleh guru.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa itu dapat membantu keterampilan keterampilan efektifitas proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Hamalik (2002:4) menyatakan bahwa kemampuan menilai hasil pembelajaran siswa dengan pengalaman belajar meliputi hal berikut:

1. Mempelajari fungsi pelajaran.
2. Mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian.
3. Berlatih menyusun teknik atau prosedur penilaian, mempelajari kriteria penilaian dan prosedur penilaian.
4. Berlatih menggunakan teknik dan prosedur penilaian.
5. Berlatih mengelola dan menginterpretasikan serta pelaporan hasil penilaian.
6. Berlatih menggunakan hasil-hasil penilaian untuk perbaikan PBM menilai teknik dan prosedur penilaian.
7. Berlatih menilai teknik dan prosedur penilaian.
8. Berlatih menilai efektifitas program pengayaan.

Dengan demikian kegiatan evaluasi sangat penting sekali oleh guru guna untuk melihat, mengetahui kemajuan dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Tujuan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi guru dan siswa di sekolah. Evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa itu berguna untuk mengetahui sejauh mana siswa itu telah memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan guru kepada mereka.

d. Program Remedial Serta Pengayaan

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas, hasil test dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis dipadukan dengan catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak

lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga dapat diidentifikasi peserta didik yang akan mengikuti program pengayaan dan remedial.

Berdasarkan prinsip belajar tuntas, maka seorang peserta didik di pandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh pembelajaran, sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65% sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di dalam kelas tersebut.

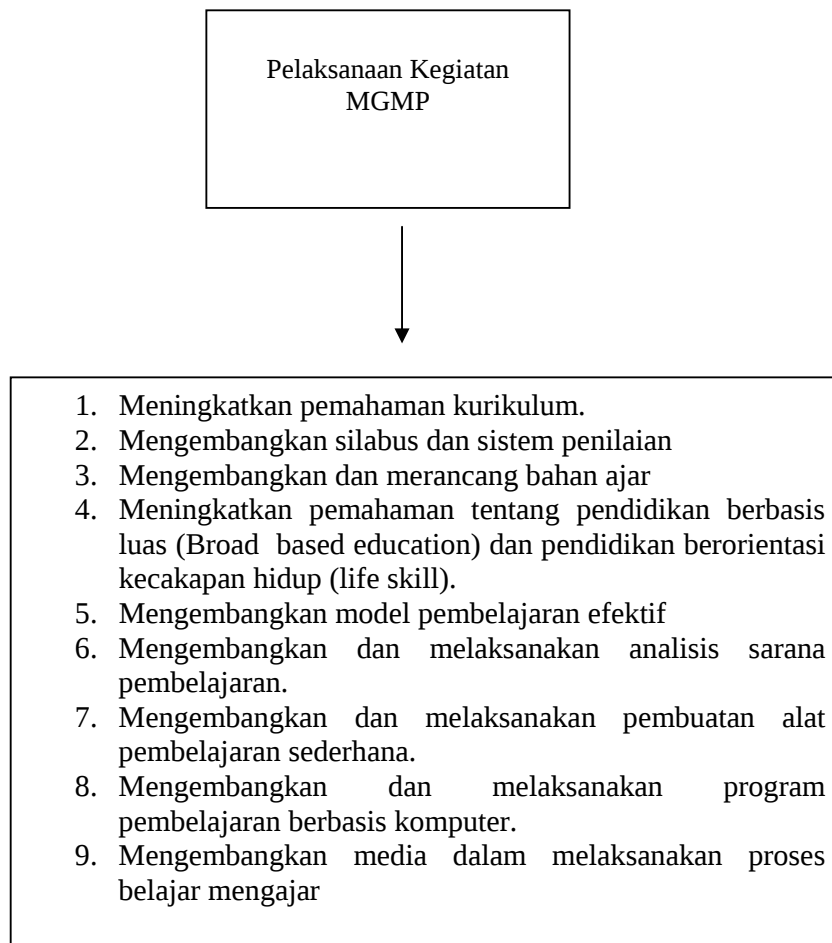
G. Studi Relevan

Penelitian lain yang hampir sama dengan penelitian ini adalah skripsi Munia Efriyanti (2009) Jurusan Ilmu Sosial Politik UNP yang berjudul “Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PKN Pada SLTPN di Kota Sawahlunto ” Skripsi ini berisi tentang bagaimana pelaksanaan MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru PKN pada SLTPN di Kota Sawahlunto.

H. Kerangka Konseptual

MGMP merupakan wadah komunikasi bagi guru mata pelajaran sejenis. Kegiatan MGMP dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran. Kegiatan MGMP tersebut membahas mengenai berbagai metode yang cocok dalam pembelajaran setiap materi yang akan diajarkan, kesulitan-kesulitan pembelajaran, sebagai ajang bertukar informasi antar guru, sebagai media untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum, sebagai bentuk pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan profesional yang dimiliki guru, serta

guru dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa lebih semangat dalam belajar, dengan demikian tujuan pembelajaran dapat dicapai. Sehingga dengan adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dapat merubah proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS. Untuk itu penulis membuat kerangka konseptual sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah penulis kemukakan pada bab terdahulu dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya adalah:

1. Penelitian ini mengungkapkan tentang gambaran pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SLTPN di Kota Payakumbuh, yang terdiri atas 9 (sembilan) program kegiatan : meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum, mengembangkan silabus dan sistem penilaian, mengembangkan dan merancang bahan ajar, meningkatkan pemahaman guru tentang pendidikan berbasis luas (Broad based education) dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (life skill), mengembangkan metode pembelajaran efektif, mengembangkan dan melaksanakan analisis sarana pembelajaran, mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pembelajaran sederhana, mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran berbasis komputer, mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
2. Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Kota Payakumbuh secara umum telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari berbagai diskusi dan pelatihan yang telah mereka lakukan selama mengikuti kegiatan. Meskipun demikian, ada juga beberapa materi

kegiatan yang belum menjadi bahan diskusi peserta, diantaranya materi penerapan pembelajaran berbasis kecakapan hidup, analisis sarana pembelajaran, dan pembelajaran berbasis komputerisasi. Hal ini disebabkan, selain karena belum adanya program kegiatan yang mengarah ke sana, sebagian besar guru masih belum memahami dengan baik mengenai konsep pembelajaran yang dimaksud. Kondisi demikian semakin diperburuk lagi dengan terbatasnya sarana penunjang pembelajaran di masing-masing sekolah.

B. SARAN

Dari Kesimpulan yang penulis kemukakan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya di dalam pelaksanaan kegiatan MGMP ini pengurus /pengelola MGMP hendaknya memasukkan materi penerapan pembelajaran berbasis kecakapan hidup, analisis sarana pembelajaran, dan pembelajaran berbasis komputerisasi. karena sangat membantu terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta di sekolah
2. Begitu juga dengan materi yang dibahas di MGMP hendaknya jangan sekitar perangkat pembelajaran saja, tetapi harus sesuai dengan perkembangan pendidikan yang terbaru seperti materi pembelajaran berbasis komputer, sehingga di dalam pelaksanaannya tidak membuat para peserta jenuh.dengan adanya materi terbaru dapat memotivasi para peserta MGMP untuk mengikuti kegiatan MGMP tersebut.

3. Pengurus MGMP dan orang dari Dinas Pendidikan agar lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di MGMP sehingga pelaksanaan MGMP berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang di harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1986. ***Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis***. Jakarta: Bina Aksara.
- Depdiknas. 2004. ***Pedoman MGMP***. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Hasri. 2002. ***Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem***, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar . 2004. ***Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Sistem*** Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, Hasri. 2000. ***Pertunjukan Pelaksanaan MGMP***, Jakarta: PPPM SLTPN. Kanwil Depdiknas Sumber. 1998 Pelaksanaan
- Lexy J Moleong. 1996. ***Metodologi Penelitian Kualitatif***, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Miles, Mattew.B dan A. Michael huberman. 1992. ***Analisa Data Kualitatif***, Jakarta: Universitas Indonesia
- Mangkoespoetra, Arif. 2004. ***Memberdayakan MGMP Sebuah Keniscayaan***. Artikel.
- Nana Syaodih. 2006. ***Metode Penelitian Pendidikan***. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suryo Subroto. 1988. ***Dimensi Administrasi Pendidikan Sekolah***, Jakarta: Bina Aksara.
- Surakhmad Winarno. 1990. ***Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pelajaran***, Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang ***System Pendidikan Nasional***
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang ***Guru dan Dosen***. Jakarta: Media Pustaka Mandiri.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 7 tentang ***Prinsip profesionalitas guru sebagai tenaga profesional***
- UNP. (2007). ***Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir / Skripsi Universitas Negeri Padang***. Padang : Universitas Negeri Padang